

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini yang cenderung dengan peningkatan teknologi dan diiringi dengan persaingan pasar bebas yang begitu ketat, maka kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan (laba) maksimal. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan-perusahaan semakin dituntut untuk terus bekerja keras demi menciptakan inovasi yang baru untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun (Robert 2010). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam pasar modal ini, perusahaan harus berusaha agar investor bersedia menanamkan modalnya ke dalam perusahaan dengan cara meyakinkan pihak investor untuk dapat memperoleh return atas investasinya.

Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan perusahaan yang *go public*.

Saat ini Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat. Baik yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak terkecuali di Bursa Efek Indonesia, perusahaan - perusahaan yang terdaftar dikelompokkan ke dalam sembilan sektor. Salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia adalah sektor pertanian yang terdiri dari empat sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor peternakan. Diantara keempat sub sektor tersebut, sub sektor perkebunan merupakan kelompok yang berkembang baik dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembangunan ekonomi Indonesia.

Sebagai negara berkembang dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak, sub sektor perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sub sektor perkebunan diperkirakan mencapai sekitar 30 juta jiwa. Jumlah lapangan kerja tersebut belum termasuk yang bekerja pada industri hilir perkebunan. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja menjadi nilai tambah sendiri, karena sub sektor perkebunan menyediakan lapangan kerja di pedesaan dan daerah terpencil. Peran ini bermakna strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh sub sektor berlokasi di pedesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk

perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan - perusahaan semakin dituntut untuk lebih baik lagi dalam kinerjanya, sehingga akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* (Fahmi, 2011).

Rasio profitabilitas yang sering dipakai adalah ROA merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan (Kasmir, 2010). ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan,

disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah faktor pertumbuhan aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan yang maksimal. Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sedangkan struktur modal digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian (Murni, 2009). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aset (Andreani caroline barus dan Leliani :2013). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti yang disebutkan diatas, tetapi di dalam penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas atau yang menjadi independennya adalah Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Nurhakim, 2016). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan (Riadevi, 2016). Biasanya biaya emisi perusahaan akan lebih besar dari biaya penerbitan surat hutang. Dengan demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antar *growth* dan *debt ratio*. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen

puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak, mengandalkan modal eksternal dari pada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Untuk variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sub Sektor perkebunan merupakan salah satu bisnis strategis dan andalan dalam perekonomian Indonesia, bahkan pada masa krisis ekonomi. Agrobisnis sub sektor ini mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa dari ekspor, dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian. Selain itu, perkebunan juga mempunyai peran penting bagi pembangunan pertanian Indonesia. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, sektor perkebunan juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah produsen hasil-hasil perkebunan utama di dunia. Selain beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sub sektor perkebunan adalah nilai harga saham pada sub sektor ini terbilang mengalami sedikit peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Daftar Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan
Profitabilitas Sub Sektor Perikanan, Sub Sektor Pakan Ternak dan Sub
Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019

Nama Sektor	Tahun	Pertumbuhan Aset	Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas
Sub Sektor Perikanan	2016	1.79	1.26	1.01	0.02
	2017	1.85	1.27	1.04	0.02
	2018	2.13	1.22	1.32	0.02
	2019	2.16	0.99	1.77	0.02
	2020	2.17	0.99	1.80	0.02
Sub Sektor Pakan Ternak	2016	0.91	1.80	0.07	-27.90
	2017	0.92	1.83	0.07	-29.91
	2018	0.92	1.65	0.06	0.83
	2019	0.93	0.63	0.05	22
	2020	0.93	0.63	0.06	24
Sub Sektor Perkebunan	2016	-10	1.27	16	-4.70
	2017	-10	1.29	19	-4.79
	2018	-17	1.38	-13	-5.18
	2019	-33	1.37	-32	-29.75
	2020	-33	1.37	-30	-29.77

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pertumbuhan asset pada perusahaan sub sektor perikanan dari tahun 2016 sampai 2020 perusahaan sub sektor perikanan mengalami peningkatan. Namun ditahun yang sama, struktur modal justru mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 penurunan dari tahun 2016 sebesar 1.26, 2017 sebesar 1.27, tahun 2019 dan tahun 2020 mejadi 0.99. Namun di tahun yang sama pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020. Pada tahun 2017 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan 2017 sebesar 1.04 ditahun 2018 sebesar 1.32 kemudian pada tahun 2019 1.77 dan tahun 2020 menjadi 1.80. Namun ditahun yang sama profitabilitas justru tidak mengalai peningkatan atau penurunan dari tahun 2016 sampai 2020. Hal yang sama juga terjadi dengan perusahaan sub sektor pakan ternak, dari tahun 2016 sampai 2020 pertumbuhan asset pada sub sektor pakan ternak hanya mengalami sedikit peningkatan ditahun 2016 sampai tahun 2018 tidak mengalami peruhanan sebesar 0,92 dan tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan hanya 0.93. Namun pada tahun yang sama struktur modal dari perusahaan sub sektor pakan ternak mengalami penurunan. Pada tahun 2016, struktur modal perusahaan sub sektor pakan ternak mengalami peningkatan sebesar 1.80. Namun pada tahun 2017 sampai tahun 2020, struktur modal perusahaan sub sektor pakan ternak justru mengalami penurunan sebesar 0.63. Namun ditahun yang sama pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor pakan ternak mengalami penurunan. Namum di tahun 2016 samapi 2020 profitabilitas mengalami peningkatan pada sub sektor pecan ternak dari -27.90 sampai 24. Begitu juga pada perusahaan sub sektor perkebunan. Dari tahun 2016 sampai 2020 pertumbuhan asset pada sub

sektor perkebunan mengalami fluktuasi. Dan ditahun yang sama struktur modal juga mengalami fluktuasi. Begitupun dengan pertumbuhan penjualan dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Begitu juga dengan profitabilitas dari tahun 2016 samapi 2020 mengalami fluktuasi pada sub sektor perkebunan. Hal ini tidak sejalan dengan (Pujawati 2015) yang menyatakan, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, dengan kata lain pembayaran deviden kepada para pemegang saham akan semakin bertambah pula dan akan menyebabkan peningkatan harga saham.

Menurut Sawir (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan keuntungan (*profit*) yang akan dicapai perusahaan. Menurut Julianvidiani (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Prihartoro (2003) menyatakan bahwa semakin rendah struktur modal maka akan semakin tinggi profitabilitasnya. Hasil penelitian ini mendukung kajian empirik dari (Posyadah dan Darminto 2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap struktur profitabilitas.

Menurut Halim (2007) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Hasil penelitian ini mendukung kajian empirik dari (Prabarsari dan Kusuma 2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap struktur

modal. Selain itu, penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai perusahaan dan merupakan indikator utama atas perusahaan (Andrayani:2013). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Carvalho dan Costa:2014). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan:2009).

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penjualan dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi penjualan akan semakin meningkatkan profitabilitas (Barus dan Leliani: 2013). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra dan Badjra 2015) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industry makanan dan minuman di BEI. Karena menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan menurut (Yuliana 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian sebagai berikut ini adalah untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitailitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang efektif terhadap perusahaan yang terkait.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat memberikan informasi yang diperoleh dari hasil pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Packing Order Theory

Teori Pecking Order menyatakan bahwa dalam teori ini, perusahaan dengan tingkatan pendapatan tinggi rasio utangnya relatif rendah, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi memiliki sumber dana internal yang tercukupi (Brigham, 2011). Dalam teori ini menggambarkan jika perusahaan akan condong ketika memilih sumber dana yang bersumber dari dalam perusahaan sendiri dibanding luar perusahaan. Baik ketika melakukan investasi serta pembiayaan dan pengembangan perusahaan. Teori ini menggambarkan bahwa perusahaan yang punya kemampuan menghasilkan pendapatan yang tinggi umumnya memiliki utang yang kecil. Dana internal perusahaan yang nantinya dipakai sebagai sumber ekonomik diperoleh dari laba yang tidak dibagi yang memiliki sumber dari operasionalnya. Bila dalam suatu keadaan perusahaan butuh pendaan dari luar, maka itu perusahaan nantinya memakai pembiayaan dana yang beresiko kecil contohnya saham dan obligasi. Keputusan yang ditentukan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham seperti penetapan total dividen tetap dengan tidak memperhatikan perusahaan yang laba ataupun dalam keadaan rugi (Brigham, 2011).

Trade off Theory

Berdasarkan teori utang “berada di tingkatan yang optimal bila penghematan pada pajak mempunyai jumlah maksimal kepada biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). Perusahaan memilih dana dengan memakai utang hingga berada pada kondisi *tax shields* dari tambahan utang memiliki jumlah yang sama dengan kesulitan keuangan (*costs of financial distress*) (Brigham, 2011). Teori ini juga menyebutkan jika perusahaan melakukan pertukaran manfaat pajak dari pendanaan yang asalnya dari utang dengan masalah muncul oleh potensi dari kebangkrutan (Brigham, 2011). Teori ini menyatakan apabila struktur modal yang maksimal diperoleh dari seimbangannya keuntungan dari *tax shield* akibat utang serta kesulitan keuangan dan juga biaya keagenan supaya laba dan biaya utang bisa *trade-off* satu sama lain. *Teori Trade-off* mendefinisikan pemimpin suatu perusahaan akan berpikir dengan cara *trade-off* yaitu memperhatikan *tax shields* serta *costs of financial distress* saat penentuan komposisi struktur modal. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkatan pendapatan tinggi akan mengurangi pajaknya dengan meningkatkan rasio utangnya. Namun kondisi sebenarnya seorang pimpinan jarang untuk berpikir dengan cara seperti itu. Perusahaan dengan tingkatan pendapatan yang tinggi condong untuk memiliki rasio utang lebih sedikit. Hal ini menjadikan *trade-off theory* tak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di perusahaan.

Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan (Robert Ang,1997).

Fahmi (2011) menyatakan bahwa, “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.”

Hery (2015) menyatakan, “Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, dan cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang.”

Dengan kata lain dari dua penjelasan di atas bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi tergantung pada modal dari luar perusahaan, perusahaan yang tumbuh pesat mempunyai biaya pengembangan untuk penjualan saham lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat hutang. Namun dengan perusahaan yang tumbuh pesat cenderung untuk mengurangi keinginan untuk menggunakan utang. Pada perusahaan yang pertumbuhannya rendah menggunakan dana dari laba ditahan untuk memenuhi pertumbuhan perusahaan.

Prestyo (2011:143) pertumbuhan perusahaan, “Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, asset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relatif terhadap periode sebelumnya.” Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi namun bagaimana prinsip yang dipakai dalam perusahaan tersebut. Namun dari ketiga prinsip sama artinya yaitu untuk menilai kenaikan di suatu periode relatif terhadap periode sebelumnya.

Sawir (2001) pertumbuhan aset, “Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.”

Menurut Setiawan (2016) *Asset growth* menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dimana manajer dalam bisnis perusahaan memperhatikan pertumbuhan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan.

Menurut (Raya 2013) semakin besar total aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan total aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal menurut Sartono (2010:225) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham. Struktur modal menurut Sudana (2011:143) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Jadi struktur modal merupakan perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan.

Struktur modal menurut Fahmi (2011:106) didefinisikan sebagai berikut, “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Pada kondisi ekonomi normal penggunaan jumlah utang akan meningkatkan profitabilitas.

Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang

digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Menurut Brigham dan Houston (2011:145), “perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil”. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Pertumbuhan penjualan menggambarkan ukuran mengenai besarnya pendapatan persaham perusahaan yang diperbesar oleh hutang. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi

penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Nurhakim (2016), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Selain itu, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi dalam (Fahmi 2011:135).

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja

manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

- 1) Mudjijah dan Hikmanto (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Struktur modal dapat berperan dalam memediasi pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dan Hikmanto (2018) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan pertumbuhan penjualan variabel independen dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah dan Hikmanto (2018) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan variable pertumbuhan asset dan struktur modal sebagai dependen. Mudjijah dan Hikmanto (2018) melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

2013 – 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 2) Wira *et al* (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh Risiko Bisnis, Dividend Payout Ratio, Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada perusahaan Industri Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan Risiko Binis, Dividen Payout Ratio, Struktur Asset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial, Risiko Bisnis, Dividen Payout Ratio, Struktur Asset, Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wira *et al* (2019) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan pertumbuhan penjualan, struktur asset variabel independen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wira *et al* (2019) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan profitabilitas variabel dependen dan struktur modal sebagai dependen. Wira *et al* (2019) melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan

objek penelitian perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 3) Putra (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan struktur modal variabel independen dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan pengaruh ukuran perusahaan variabel independen. Putra (2020) melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian ukuran perusahaan dan struktur modal, subjek dalam penelitian perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

4) Sukadana dan Triaryati (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan menurunnya nilai *leverage* maka profitabilitas akan semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan pertumbuhan penjualan variabel independen dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan pengaruh ukuran dan *leverage* variabel independen dan pada perusahaan *food and beverage*. Sukadana dan Triaryati (2018) melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *leverage*, subjek dalam penelitian perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun

2021 dengan objek penelitian Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

- 5) Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (*studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*). Menggunakan teknis analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan, struktur modal berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan struktur modal variabel independen dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan pengaruh perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan variabel independen dan profitabilitas (*Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property*). Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian modal kerja dan ukuran perusahaan subjek dalam penelitian profitabilitas (*studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021

dengan objek penelitian perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 6) Triyani (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (*Studi Empiris*) Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis uji outlier, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan aset berpengaruh terhadap probabilitas, pertumbuhan aset dan probabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memediasi hubungan pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2018) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan pengaruh pertumbuhan aset variabel independen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2018) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan nilai perusahaan variabel dependen dan profitabilitas variabel independen. Triyani (2018) melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian pertumbuhan asset, profitabilitas, nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 – 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
- 7) Timur (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Timur (2019) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan variabel independen, dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Timur (2019) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan struktur modal variabel independen. Timur (2019) melakukan penelitian di tahun 2019 dengan objek penelitian pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 8) Tandi *et al* (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. secara simultan struktur modal dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tandi *et al* (2018) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan struktur modal dan pertumbuhan aset variabel independen, dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula

perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tandi *et al* (2018) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan pertumbuhan penjualan variabel independen. Tandi *et al* (2018) melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian pertumbuhan aset, struktur modal, profitabilitas dengan subjek perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 9) Suhartini (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2018) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan variabel independen, dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2018) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan struktur modal variabel independen pada perusahaan sub sektor perkebunan. Suhartini (2018) melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dengan subjek perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-

2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 10) Irawati (2020) Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset, dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk struktur aset dan risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berbeda dengan hasil likuiditas yang berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pada semua variabel independen tidak mampu untuk memediasi/mengintervening profitabilitas terhadap struktur modal. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan struktur modal, dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) dengan penelitian saat ini ialah tidak memasukkan pertumbuhan asset, pertumbuhan penjualan variabel independen pada perusahaan sub sektor perkebunan. Irawati (2020) melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian struktur modal,

profitabilitas dengan subjek psebagai variabel mediasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Perusahaan sub sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 11) Mantow *et al* (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mantow *et al* (2020) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan struktur modal variabel independen, dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mantow *et al* (2020) dengan penelitian saat ini ialah Struktur Kepemilikan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Mantow *et al* (2020) melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pertumbuhan aset, struktur modal, dan pertumbuhan

penjualan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

- 12) Kusuma (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknis analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, dan profitabilitas variabel dependen. Terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) dengan penelitian saat ini ialah likuiditas sebagai variabel independen. Kusuma (2020) melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian pertumbuhan aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.